

**PENGARUH PROFITABILITAS , UKURAN
PERUSAHAAN , DAN UKURAN KAP TERHADAP
AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI
DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2018-2020**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Mega Dariyuntiana Sari

NIM : 31401405794

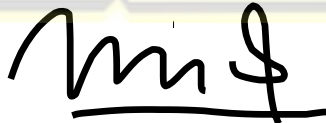
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN UKURAN KAP TERHADAP
SUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN PROPERTI
DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI
TAHUN 2018-2020**

**Disusun Oleh :
Mega Dariyuntiana Sari
Nim : 31401405794**

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan
sidang panitia ujian Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, Desember 2021
Pembimbing,



Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Akt., CA.,
CSRS NIK. 0613086204

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN
UKURAN KAP TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN
2018-2020**

Disusun Oleh :

Mega Dariyuntiana Sari

Nim : 31401405794

Telah dipertahankan di depan penguji Pada tanggal 20 Oktober 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Akt., CA., CSRS

Penguji



Digitally signed by Luluk
Muhimatul Ifada Date:
2021.12.16 20:05:19
+07'00'

Dr.Luluk M.Ifada,SE.,M.Si.,Akt.,CA

Penguji



Rustam Hanafi, S.E., M.Sc., Ak., Ca.

Penguji



Hendri Setyawan,SE.,MPA

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Tanggal 20 Oktober 2021

Ketua Program Studi Akuntansi

Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Akt., CA., CSRS

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Life is a journey to be experienced, not a problem to be solve

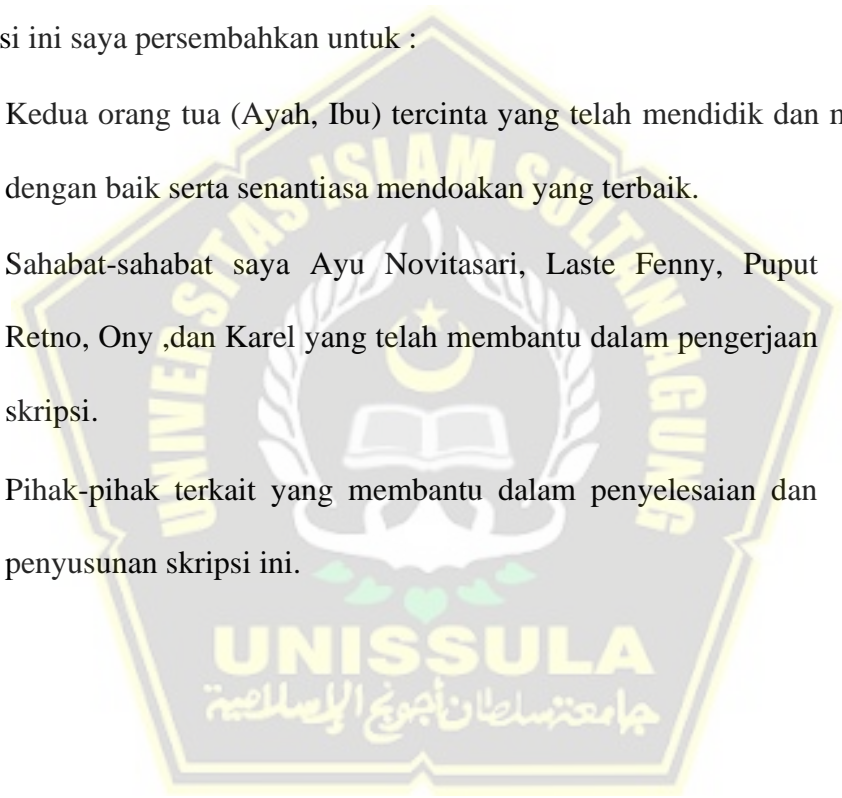
Sukses tidak datang secara gratis

Masa kini juga anugerah. Aku tak akan mengisi masa dengan penyesalan lagi

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

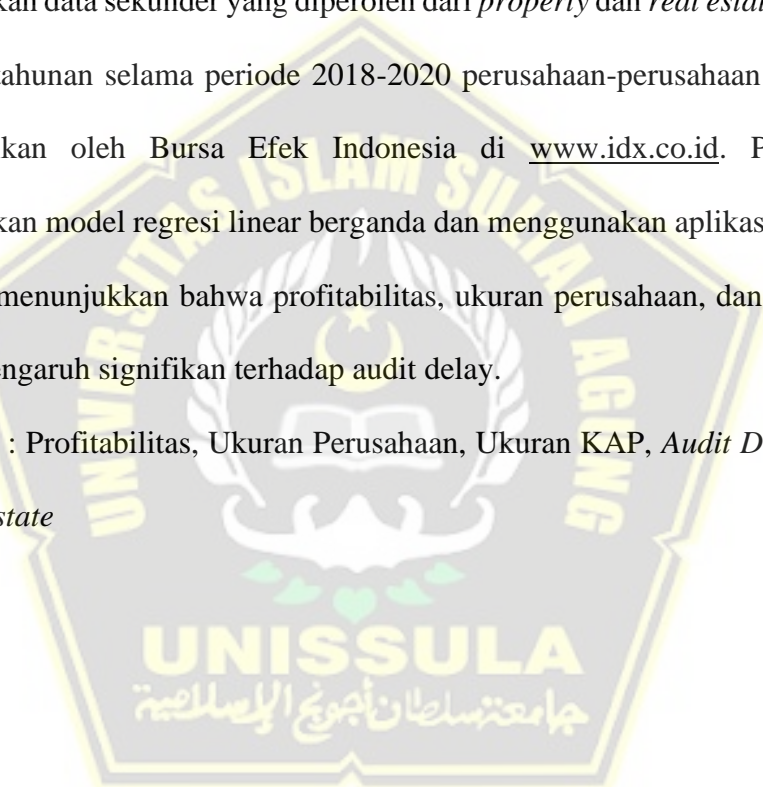
- Kedua orang tua (Ayah, Ibu) tercinta yang telah mendidik dan merawat saya dengan baik serta senantiasa mendoakan yang terbaik.
- Sahabat-sahabat saya Ayu Novitasari, Laste Fenny, Puput Retno, Ony ,dan Karel yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi.
- Pihak-pihak terkait yang membantu dalam penyelesaian dan penyusunan skripsi ini.



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap audit delay. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 39 perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Jenis penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari *property* dan *real estate* dan laporan keuangan tahunan selama periode 2018-2020 perusahaan-perusahaan sampel yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda dan menggunakan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay.

Kata kunci : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, *Audit Delay*, Properti dan *Real estate*

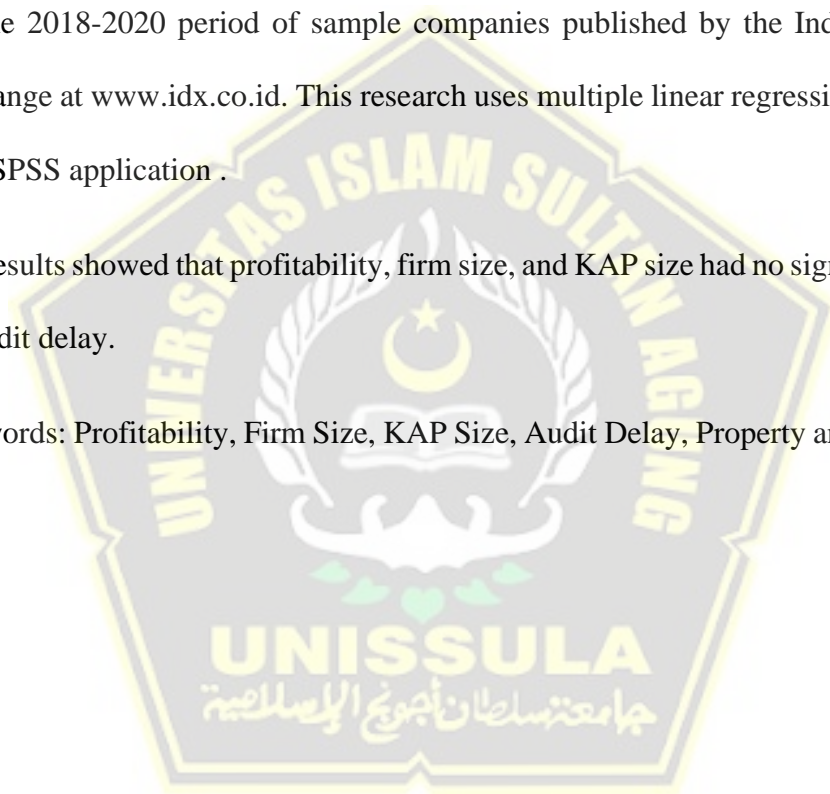


ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence regarding profitability, firm size and KAP size on audit delay. The sample used in this study amounted to 39 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020 using purposive sampling technique. This type of research is a quantitative method using secondary data obtained from property and real estate and annual financial reports for the 2018-2020 period of sample companies published by the Indonesia Stock Exchange at www.idx.co.id. This research uses multiple linear regression model and uses SPSS application .

The results showed that profitability, firm size, and KAP size had no significant effect on audit delay.

Keywords: Profitability, Firm Size, KAP Size, Audit Delay, Property and Real estate



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur kepada Tuhan YME atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay”** dengan baik. Skripsi ini disusun dan diselesaikan guna melengkapi syarat dalam mencapai gelar sarjana S1 pada fakultas ekonomi program studi akuntansi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis dibimbing dan dibantu oleh banyak pihak sehingga penulis ingin berterimakasih kepada :

1. Prof. Olivia Fachrunnisa, S.E., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Winarsih, S.E., M.Si., Akt., Ca., CSRS selaku Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Islam Sultan Agung dan juga selaku pembimbing penelitian skripsi ini.
3. Seluruh dosen dan karyawan di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Keluarga, sahabat dan teman yang telah mendukung penulis dalam penyelesaian skripsi.

Demikian skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan dengan seluruh keterbatasan sehingga penulis menyadari jika skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bisa diimplementasikan untuk penelitian berikutnya. Semoga dengan adanya skripsi ini dapat membantu dan memberikan manfaat kepada almamater juga dapat menambah wawasan kepada pembaca khususnya mahasiswa jurusan akuntansi.

Semarang, 12 Desember 2021

Mega DariYuntiana Sari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
HALAMAN PENGESAHAN	II
HALAMAN PENGESAHAN	ERROR! BOOKMARK NOT DEFINED. III
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	IV
ABSTRAKSI	V
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	VIII
BAB I.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II.....	7
2.1 <i>Grand Theory</i>	7
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	7
2.2 Variabel-Variabel Penelitian.....	8
2.2.1 Audit Delay	8
2.2.2 Profitabilitas	9
2.2.3 Ukuran Perusahaan.....	10
2.2.4 Ukuran KAP	11

2.3	Penelitian Terdahulu	13
2.4	Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis	14
2.4.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	14
2.4.2	Pengembangan Hipotesis	15
BAB III		18
3.1	Jenis Penelitian.....	18
3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	18
3.3	Populasi dan Sampel	18
3.4	Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	20
3.4.1	Variabel	20
3.4.2	Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel	20
3.5	Teknik Analisis	22
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	22
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	22
3.5.3	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	25
3.5.4	Uji <i>Goodness of Fit</i>	26
3.5.5	Uji Hipotesis.....	27
BAB IV		29
4.1	Hasil Penelitian	29
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	29
4.1.2	Deskripsi Variabel	31
4.1.3	Uji Asumsi Klasik	33
4.1.4	Uji Analisis Regresi Linear Berganda.....	38
4.1.5	Uji <i>Goodness of Fit</i>	39
4.1.6	Pengajuan Hipotesis	41
4.2	Pembahasan.....	43
4.2.1	Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay	43

4.2.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay	44
4.2.3	Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay.....	45
BAB V.....		47
5.1	Kesimpulan	47
5.2	Keterbatasan Penulisan	48
5.2	Saran.....	48
DAFTAR PUSTAKA		49



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) Kerangka dasar SAK umum menyatakan tujuan pelaporan keuangan bertujuan umum untuk menyediakan informasi keuangan tentang entitas pelapor yang berguna untuk investor saat ini dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya dalam membuat keputusan tentang penyediaan sumber daya kepada entitas. Perusahaan yang sudah *go public* di Indonesia setiap tahunnya juga semakin berkembang pesat dan diikuti dengan permintaan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit semakin meningkat. Sehingga hasil laporan audit perusahaan *go public* mempunyai tanggung jawab cukup besar yang mengakibatkan auditor untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Rachmawati (2008) Selisih waktu antara tanggal tutup tahun buku dengan tanggal pelaporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit. Dalam *auditing* perbedaan waktu ini disebut *audit delay*.

Kieso (2011) pada kerangka konseptual laporan keuangan menyatakan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah karakteristik utama dalam mendukung relevansi laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan harus memenuhi empat karakteristik yaitu dapat dipahami, andal, relevan dan dapat diperbandingkan. Informasi didalamnya memiliki tingkat relevansi yang baik.

Sehingga informasi tersebut harus disajikan secara tepat waktu dan lengkap untuk membantu pengambilan keputusan.

Berdasarkan POJK (2016) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, perusahaan yang terdaftar pada bursa efek Indonesia wajib melaporkan keuangan mereka yang telah disusun sesuai standar akuntansi yang berlaku secara umum dan telah dilakukan audit. Di Indonesia, ketepatan waktu penyajian laporan keuangan perusahaan kepada publik diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, diikuti dengan peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan ketua Bapepam-LK No. Kep-36/PM/2003 mengenai kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala, diikuti peraturan No. X.K.2 lampiran keputusan Ketua BAPEPAM (2012)-LK No. Kep-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten dan perusahaan publik dalam peraturan ini menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai laporan akuntan publik berupa hasil audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada Bapepam-LK paling lambat pada akhir bulan ketiga (90 Hari) setelah tanggal penutupan laporan keuangan perusahaan.

POJK (2016) Perusahaan yang diketahui terlambat menyampaikan laporan keuangan, akan dikenakan sanksi administrasi dan denda, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29 /Pojk.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik, Bab VI. Meskipun setelah penerapan peraturan tersebut tahun demi tahun masih banyak perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangan mereka dan ketepatan waktu penyerahan laporan keuangan telah menjadi masalah tahunan

yang harus diselesaikan.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan total aset miliknya. Pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Apabila ROA meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba meningkat dengan menggunakan total asetnya yang mengindikasikan bahwa labanya meningkat dan kinerja atau kegiatan operasional perusahaan meningkat dikarenakan target penjualan terpenuhi dan dari sisi manajemen merupakan kabar baik bagi para pengguna laporan keuangan. Resiko akan terjadinya kesulitan keuangan akan rendah dan perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Sehingga auditor tidak perlu memperluas sekop audit dalam melakukan pemeriksaan audit, maka waktu penerbitan laporan auditan akan pendek. Sedangkan jika perusahaan mengalami rugi, auditor akan lebih mencermati akibat-akibat perusahaan mengalami kerugian dan banyak prosedur yang harus dilakukan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Hal yang mendasari hubungan antara ukuran perusahaan dengan *audit delay* adalah semakin besar total aset suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Perusahaan besar akan menyelesaikan proses

auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai ukuran yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar memiliki sistem pengendalian internal yang kuat dan karyawan yang berkualitas baik, selain itu perusahaan dalam skala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitori secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Pihak-pihak ini sangat berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan berskala besar cenderung menghadapi tekanan eksternal yang lebih tinggi untuk mengumumkan audit lebih awal. Walaupun perusahaan berskala kecil juga mengalami tekanan yang sama dari pihak eksternal, tetapi tidak seperti perusahaan yang berskala besar.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi *audit delay* yaitu ukuran KAP. Menurut SK. Menkeu No.470/KMK.017/1999 tertanggal 04 Oktober 1999 dalam Ani Yulianti (2011), mengartikan Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP *the big four* dan KAP *non big four*. Hasil penelitian Ani Yulianti (2011) menunjukkan bahwa ukuran KAP mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*. KAP yang masuk *the big four* dengan *non big four* memiliki karakteristik yang berbeda. KAP yang masuk *the big four* diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit, memiliki sumber daya manusia lebih baik, dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit. Berbeda dengan hasil penelitian

Fitria Ingga (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan KAP *the big four* maupun KAP *non big four* memiliki standar yang sama sesuai Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam melaksanakan pekerjaan mereka.

Dari beberapa penelitian yang telah disebutkan diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian terkait dengan *audit delay* selaku variabel dependen, untuk itu peneliti termotivasi untuk menguji kembali beberapa faktor yang diduga dapat berpengaruh terhadap *audit delay*. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Peneliti memilih perusahaan properti dan *real estate* sebagai objek penelitian karena sektor ini merupakan salah satu kebutuhan primer dimana semua manusia membutuhkan papan dan setiap manusia berusaha untuk dapat memenuhinya.

1.2 Rumusan Masalah

Mendasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2020
3. Pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2018-2020

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* di Indonesia serta sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di perkuliahan
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh kantor akuntan publik dan para auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Sehingga dengan mengendalikan faktor-faktor tersebut, diharapkan *audit delay* dapat ditekan seminimal mungkin dalam usaha mempercepat penerbitan laporan keuangan kepada publik

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 *Grand Theory*

2.1.1 *Signalling Theory*

Teori signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan selalu berusaha untuk memberikan sinyal atau tanda positif mengenai kinerja perusahaan kepada pihak eksternal melalui pengungkapan informasi dalam laporan keuangan perusahaan. Teori sinyal menunjukkan bagaimana perusahaan memberikan informasinya kepada pengguna laporan keuangan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, teori sinyal memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik ataupun pihak yang berkepentingan dapat juga berupa pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan, laporan mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh manajemen dalam merealisasikan keinginan pemilik, serta informasi lain yang

menyatakan bahwa kinerja dan pencapaian perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Audit Delay

Menurut Imam Subekti (2004), *Audit delay* adalah perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Beberapa faktor yang kemungkinan menjadi penyebab *Audit delay* semakin lama, yaitu: Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Kualitas Auditor, dan Opini Auditor.

Keterlambatan audit ini dapat disebabkan karena perusahaan berusaha untuk mengumpulkan informasi yang banyak untuk menjamin keandalan dari laporan keuangan. Laporan audit adalah hasil akhir dari suatu proses audit. Untuk menyelesaikan laporan audit auditor pasti memerlukan waktu penyelesaian. Jangka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit akan mempengaruhi lamanya pengumuman laporan keuangan perusahaan. Keterlambatan penyelesaian laporan audit dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan keuangan auditan tersebut menjadi

buruk, karena kerelevansian laporan keuangan auditan dapat diperoleh apabila laporan keuangan auditan tersebut dapat diselesaikan secara tepat waktu pada saat laporan itu dibutuhkan.

Choi dan Gary (2010) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui keterlambatan penyampaian laporan keuangan dapat diukur dengan cara membandingkan antara akhir tahun pembukuan sebuah perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan auditnya. Sedangkan Dyer dan Mchug (dalam Malinda Dwi, 2015) menggunakan tiga kriteria keterlambatan, yaitu :

1. *Preliminary leg* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.
2. *Auditor's report leg* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai dengan tanggal laporan auditor ditandatangani.
3. *Total lag* : Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasi oleh bursa.

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Harahap (2009) kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas ekuitas, jumlah karyawan, dan sebagainya, sedangkan menurut Sutrisno (2009) mengartikan profitabilitas sebagai

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang ada didalam perusahaan untuk menghasilkan keuntungan di masa mendatang.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). ROA dipilih karena memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan (Kasmir, 2012). ROA menurut Riyanto (2010) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total asset yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menurut Rochimawati (2010) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar dan kecilnya sebuah perusahaan yang ditandai dengan beberapa ukuran antara lain total penjualan, total asset, log size, jumlah pegawai, nilai pasar perusahaan, dan nilai buku perusahaan. Sedangkan menurut Petronila (2007) dalam Ketut Dian dan Made Yeni (2014) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan atau total asset perusahaan yang tercantumm dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Halim (2000) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Disamping itu perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan manajemen pada perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi audit delay dikarenakan perusahaan perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka audit delay semakin pendek.

2.2.4 Ukuran KAP

Undang-undang Nomor 5 tahun 2011 tentang akuntan publik menjelaskan bahwa KAP merupakan usaha yang dapat berbentuk perseorangan, persekutuan perdata, firma atau bentuk usaha lain yang sesuai dengan karakteristik profesi Akuntan Publik yang telah diatur dalam undang-undang. Selain itu KAP mendapatkan izin untuk melakukan kerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Asing (KAPA) atau Organisasi Audit Asing (OAA) namun tetap wajib melaporkan secara tertulis tentang kerjasama yang dilakukan. Zooana Farida P, dkk (2013) menjelaskan bahwa kualitas suatu KAP mampu diukur dengan melihat ketepatan waktu dalam menyelesaikan proses audit. Auditor yang berasal dari KAP The Big Four hanya membutuhkan waktu

yang relatif lebih singkat dan dianggap mampu melaksanakan proses audit secara lebih efisien dikarenakan KAP The Big Four memiliki lebih banyak auditor yang profesional dan sistem informasi yang canggih.

Menurut Yuliana dan Aloysia (2004) KAP yang masuk *the big four* di Indonesia meliputi :

1. KAP *Price Waterhouse Coopers* (PWC), yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hadi Susanto dan rekan, Haryanto Sahari dan rekan.
2. KAP *Klynfeld Peat Marwick Goedelar* (KPMG), yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernst and Young* (EY), yang bekerja sama dengan KAP Prasetio, Sarwoko dan Sandjaja.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte), yang bekerja sama dengan KAP Drs. Hans Tuanokata dan Mustofa, Osman Ramli Satrio dan rekan.

Untuk mengukur ukuran KAP, peneliti mengelompokkan KAP menjadi KAP *the big four* dan KAP *non big four* yang kemudian diukur dengan variabel *dummy*. Dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *the big four* diberikan nilai 1, sedangkan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four* diberikan nilai 0.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Tabel Penelitian Terdahulu

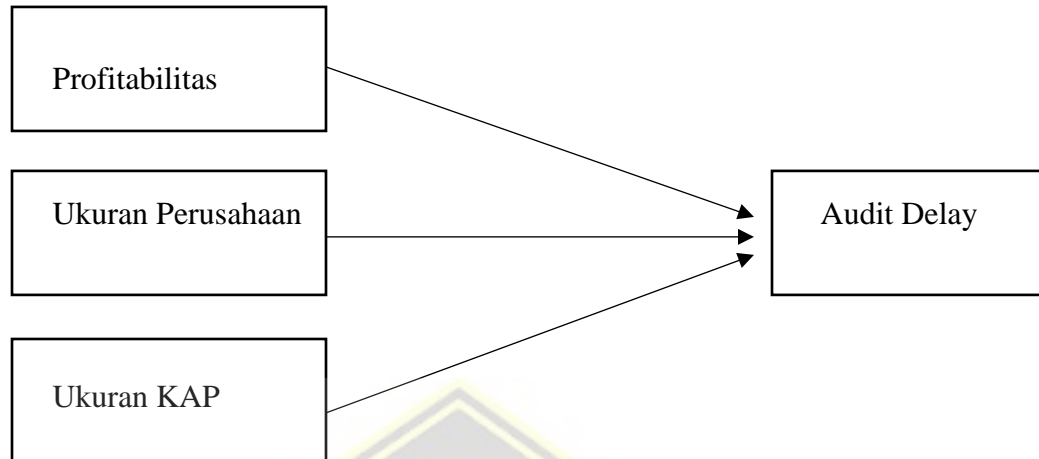
No	Peneliti, Tahun dan Judul	Variabel, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Dhita Alfiani dan Putri Nurmala (2020) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit Delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Ukuran perusahaan • Solvabilitas • Reputasi KAP • Laporan Keuangan perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 	<p>Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Variabel profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Variabel solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Variabel Reputasi KAP berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p>
2.	Eliza Tisna (2018) Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, opini auditor, dan ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> dengan reputasi KAP sebagai pemoderasi	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas • Solvabilitas • Opini Auditor • Ukuran perusahaan • Laporan Keuangan perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016 	<p>Variabel profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Variabel solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Variabel opini auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Reputasi KAP memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i></p> <p>Variabel profitabilitas, solvabilitas, opini auditor dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i></p>

3.	Arry Eksandy (2017) Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Ukuran Perusahaan • Solvabilitas • Profitabilitas • Komite Audit • Laporan Keuangan Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015) 	<p>Variabel Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>) tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i></p> <p>Variabel Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit Delay</i></p>
4.	Mimelientesa Irman (2017) Pengaruh ukuran perusahaan, ROA, DAR dan Reputasi Auditor terhadap <i>audit delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengaruh Ukuran Perusahaan • ROA • DAR • Reputasi Auditor • Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 	<p>Variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Variabel ROA berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Variabel DAR berpengaruh positif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Variabel reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>Variabel ukuran perusahaan, ROA, DAR, Reputasi Auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran teoritis di bawah ini merupakan gambaran mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP terhadap audit delay.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran Teoritis

2.4.2 Pengembangan Hipotesis

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Dalam penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai tingkat keefektifitasan manajemen suatu perusahaan. Dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi akan cenderung mengalami *audit delay* lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan oleh pihak yang berkepentingan (Irman, 2017). Sebaliknya, jika tingkat profitabilitas

perusahaan yang rendah berpengaruh terhadap lamanya *audit delay* sehingga, menimbulkan *bad news* yang bisa membuat citra perusahaan menurun. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

2) **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay**

Dalam penelitian ini menggunakan *total asset* untuk mengukur ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki *total asset* yang besar akan dapat menyelesaikan laporan audit lebih cepat dibandingkan perusahaan yang memiliki *total asset* yang kecil (Tisna, 2018). Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki lebih banyak SDM, staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih, sistem pengendalian internal yang kuat sehingga dapat menyelesaikan laporan auditan dengan cepat dan efektif. Sehingga, dapat mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya. Ternyata besar kecilnya suatu perusahaan dipengaruhi dari *total asset* yang dimiliki perusahaan tersebut. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

3) **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay**

Dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang dilihat dari perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik *Big Four* dan *Non Big Four* untuk mengukur kantor akuntan publik. Perusahaan yang memiliki

reputasi baik akan cenderung memiliki *audit delay* yang lebih pendek (Parahita, 2016). kantor akuntan publik *Big Four* memiliki jumlah banyak staf yang memiliki kompetensi dan dapat mengatur jadwal audit dengan efektif. Sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu. Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Audit Delay*



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016:7-8).

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik perolehan data dilakukan dengan cara dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pencatatan secara sistematis yang berkaitan dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP yang terdapat pada laporan keuangan dan laporan audit periode 2018-2020. Data-data tersebut diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah perusahaan *Property* dan *Real Estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Total populasi dalam penelitian ini adalah 34 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dan teknik pengambilan

sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan peneliti mengenai siapa-siapa saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Total Perusahaan *Property* dan *Real Estate* terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang telah mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut selama periode 2018 sampai 2020
3. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan terkait dengan indikator-indikator variabel yang digunakan dalam penelitian
4. Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode 2018 sampai 2020

Berdasarkan kriteria sampel tersebut, maka perusahaan yang memenuhi syarat dalam penelitian di perusahaan *Property* dan *Real Estate* adalah sebanyak 13 perusahaan, selama 3 kali publikasi laporan keuangan pada tahun 2018-2020. Sehingga jumlah data yang digunakan adalah sebanyak 39 data penelitian.

3.4 Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), dalam penelitian ini maka variabel independen adalah profitabilitas, dan ukuran perusahaan .

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini maka variabel dependen adalah arus kas operasi.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Menurut Hanafi dan Halim (2016) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA) yang dapat dihitung dengan

rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

ROA dipilih sebagai alat ukur profitabilitas karena Return on Assets atau pengembalian atas total aset dianggap bentuk yang paling mudah dari analisis profitabilitas dalam menghubungkan laba bersih yang dilaporkan terhadap total aset dan karena rasio ini mengukur kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba operasi perusahaan. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi manajemen aset yang berarti efisiensi manajemen.

b. Ukuran Perusahaan

Menurut Ketut Dian dan Made Yeni (2014) ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit dengan menggunakan logaritma.

Ukuran perusahaan dengan menggunakan nilai aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln (\text{Total aset})$$

2. Variabel Dependen

a. Audit Delay

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dengan menghitung jumlah hari dari tanggal tutup buku perusahaan (per 31 Desember) sampai tanggal penandatanganan laporan audit oleh auditor yang tertera pada laporan auditor independen. Pengukuran audit delay menggunakan rumus :

Audit delay : tanggal laporan audit – tanggal laporan keuangan

3.5 Teknik Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disini digunakan untuk memberikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *Kurtosis* dan *Skewness* (Ghozali, 2013).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk tujuan meminimalisir adanya estimasi yang bias mengingat pada setiap data tidak dapat diterapkan pada regresi agar data dapat diketahui valid dan tidaknya. Pengujian asumsi klasik terdiri atas :

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas memiliki tujuan apakah dalam model regresi data terdistribusi normal atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat melalui analisis grafik dan uji statistik.

a. Analisis Grafik

Analisis grafik dapat dilihat menggunakan metode normal probability plot. Apabila sebaran data atau titik mengikuti garis diagonal maka data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Statistik

Uji statistik dilihat dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_A : Data residual tidak berdistribusi normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana satu atau lebih variabel bebas terdapat korelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya.

Tujuan dari uji multikolinearitas yaitu menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). *Tolerance* dan variance inflation factor (VIF) merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinearitas atau tidak. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai tolerance kurang dari 10 atau nilai VIF lebih dari 10 menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2013).

Bila ternyata terjadi multikolinearitas, peneliti dapat mengatasinya dengan transformasi variabel, penambahan data observasi, atau menghilangkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi linear kuat (Ghozali, 2013).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear tersebut terdapat autokorelasi atau tidak. Model regresi dikatakan bebas dari autokorelasi apabila hasil uji statistik run tes lebih besar 0,05 (Ghozali, 2013). Pengambilan keputusan pada uji run test didasarkan pada acak tidaknya data. Apabila data bersifat acak, maka dapat diambil kesimpulan bahwa data tidak terkena autokorelasi.

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan dalam model regresi dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi dapat dikatakan baik jika model tersebut terbebas dari adanya autokorelasi. Uji *Durbin-Watson* (DW-Test) merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menguji ada tidaknya autokorelasi. Suatu model dapat dikatakan bebas dari adanya autokorelasi positif maupun autokorelasi negatif apabila nilai DW terletak pada $2 - d < DW < 2 + d$.

4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas melalui grafik *scatter plot*. Jika membentuk pola tertentu dan tidak menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka telah terjadi heteroskedastisitas dan sebaliknya jika tidak membentuk pola tertentu dan titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka nol maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan juga melalui uji *glejser* dimana jika nilai probabilitas signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tujuan analisis ini untuk mengetahui apakah variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen dan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Implementasi terhadap persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2size + \beta_3kap + e$$

Keterangan :

Y	: Audit delay
α	: Nilai Konstanta
β_1	: Koefisien Regresi Profitabilitas
ROA	: Profitabilitas
β_2	: Koefisien Regresi Ukuran perusahaan
size	: Ukuran perusahaan
β_3	: Koefisien Regresi Ukuran KAP
kap	: Ukuran KAP

3.5.4 Uji *Goodness of Fit*

Uji *goodness of fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji *goodness of fit* dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F. Menurut Ghazali (2013), perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis atau daerah dimana H_0 ditolak. Perhitungan statistik disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas (*independen*) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (*dependen*). Tingkat kepercayaan yang digunakan

adalah 95% atau taraf signifikan alfa sama dengan 5% ($\alpha=0,05$). Uji statistik F juga dilakukan agar mengetahui kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F table.

2. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen secara bersama-sama dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen (Dewi dan Dini, 2015). Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai R^2 nol maka dianggap variabel independen tidak mampu memberikan penjelasan dari variabel dependen, atau jika nilai R^2 kecil maka dapat dikatakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas. Apabila nilai R^2 mendekati angka satu maka dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga semakin baik dan kuat serta mampu memberikan informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel bebas (*independen*) secara individual dalam menjelaskan variabel terikat (*dependen*). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- i. Perumusan Hipotesis
- ii. Menentukan tingkat signifikansi (α) yaitu sebesar 5%.
- iii. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan

melihat nilai signifikan :

- a. Hipotesis positif :

Jika signifikan $<5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

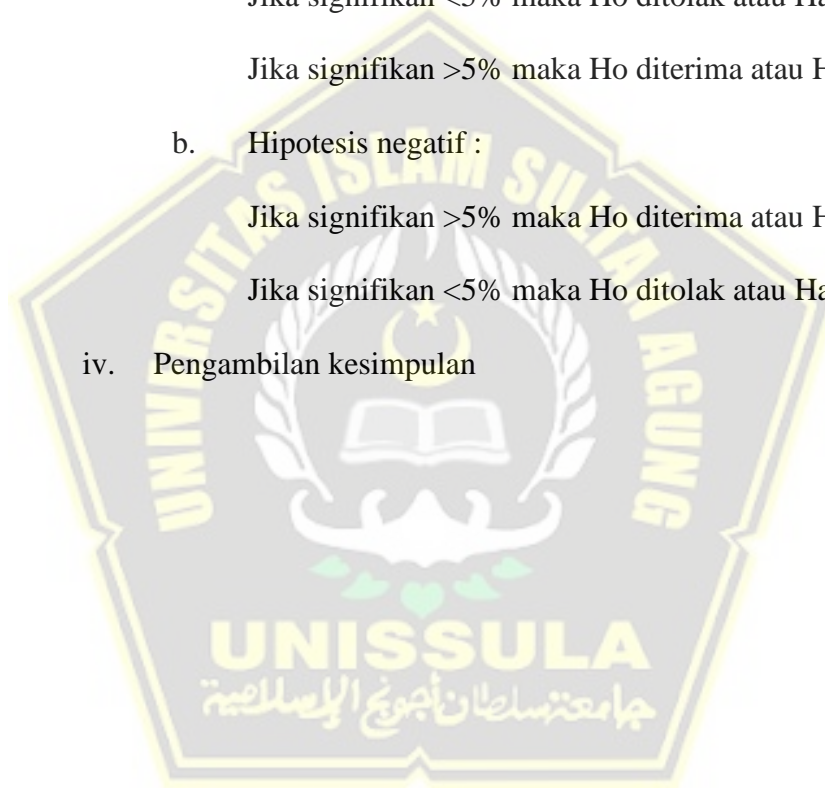
Jika signifikan $>5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

- b. Hipotesis negatif :

Jika signifikan $>5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak

Jika signifikan $<5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

- iv. Pengambilan kesimpulan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2020. Adapun proses seleksi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di property dan <i>real estate</i> tahun 2018-2020	34
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan periode tahun 2018-2020	(8)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode tahun 2018-2020	(13)
	Jumlah sampel	13

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2021)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, maka diperoleh sampel sebanyak 34 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020

yang kemudian dilakukan pengujian-pengujian meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis penelitian. Berikut adalah tabel sampel perusahaan yang sesuai kriteria dan digunakan dalam penelitian :

Tabel 4.2
Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	BSDE	Bumi Serpong Damai , Tbk
3.	CITY	Natura City Developments Tbk.
4.	CTRA	Ciputra Development, Tbk.
5.	DILD	Intiland Development, Tbk.
6.	GPRA	Perdana Gapura Prima, Tbk.
7.	JRPT	Jaya Real Property, Tbk.
8.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka, Tbk.
9.	MTLA	Metropolitan Land, Tbk.
10.	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
11.	PPRO	PP Properti Tbk.
12.	RDTX	Roda Vivatex, Tbk.
13.	SMRA	Summarecon Agung, Tbk.

Sumber : Data sekunder yang telah diolah (2021)

4.1.2 Deskripsi Variabel

4.1.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dalam penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi. Nilai terendah atau minimum merupakan nilai paling kecil dari distribusi suatu data dan nilai tertinggi atau maksimum merupakan nilai terbesar dari distribusi suatu data. Pengukuran nilai rata-rata (mean) adalah cara yang paling umum digunakan untuk mengukur nilai sentral dari distribusi suatu data. Standar deviasi atau simpangan baku adalah rata-rata penyimpangan nilai data yang diteliti dari nilai rata-rata (Ni Ketut Sandri, 2015). Adapun hasil statistik deskriptif pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4.3
Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	39	.004	.106	.04003	.032450
Ukuran Perusahaan	39	15.596	31.740	27.43238	4.042343
Ukuran KAP	39	0	1	.23	.427
AUDIT DELAY	39	46	239	92.92	32.543
Valid N (listwise)	39				

Dari hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.3 diatas, didapatkan informasi sebagai berikut hasil uji statistik deskriptif, Rata-rata nilai Profitabilitas (ROA) selama periode pengamatan 2018-2020 adalah 0.04003.

Nilai Profitabilitas (ROA) tertinggi yaitu sebesar 0.106 dan nilai Profitabilitas (ROA) terendah yaitu 0.004. Dimana nilai standar deviasi dari variabel Profitabilitas (ROA) adalah sebesar 0.032450. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 15.596 dimiliki oleh Metropolitan Land Tbk nilai maksimum sebesar 31.740 dimiliki oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk, rata-rata sebesar 27.43238 dan standar deviasi sebesar 4.042343. Ini berarti bahwa terjadi perbedaan nilai ukuran perusahaan yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 4.042343. Rata-rata nilai Ukuran KAP selama periode pengamatan 2018-2020 adalah 0.23. Nilai Ukuran KAP tertinggi yaitu sebesar 1 dan nilai Ukuran KAP terendah yaitu 0. Dimana nilai standar deviasi dari variabel Ukuran KAP adalah sebesar 427. Nilai *Audit delay* sebesar 46 hari hingga 239 hari. Sedangkan nilai rata-rata sebesar 92.92 hari dan standar deviasi sebesar 23,32.543. *Audit delay* tercepat dialami pada tahun 2018 oleh PT Bumi Serpong Damai Tbk dan *audit delay* terlama dialami PT Pollux Properties Indonesia Tbk. pada tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa di Bursa Efek Indonesia masih terdapat perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan auditan melewati batas yang ditetapkan oleh OJK. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan, yang telah disamakan ukurannya menggunakan logaritma dari total aset tersebut.

4.1.2.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan beberapa uji, antara lain uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

4.1.2.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Kriteria pengambilan keputusan adalah jika nilai Asymp. Sig > 5% maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai Asymp. Sig < 5% maka data residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

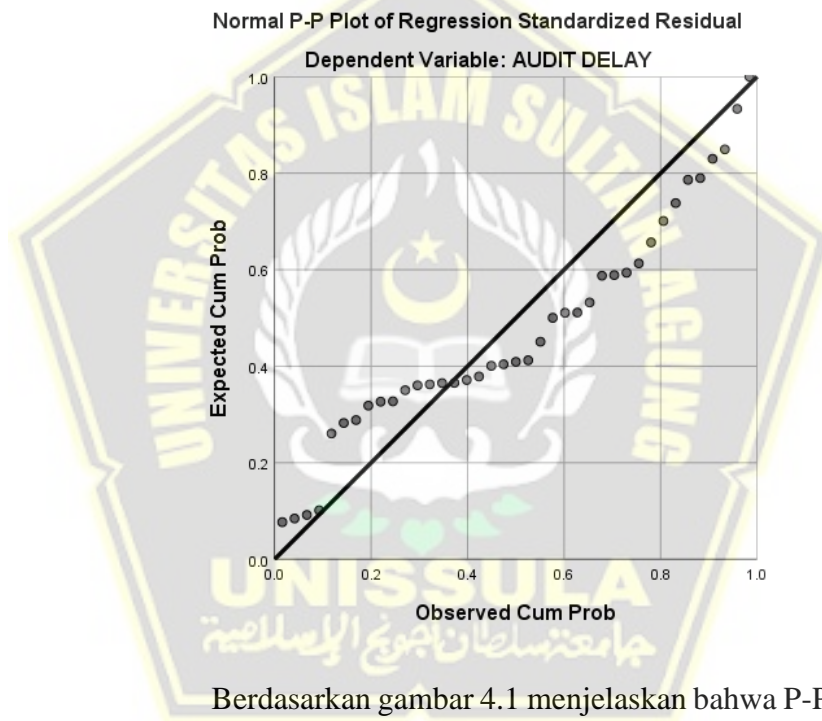
Tabel 4.4
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	31.78433778
Most Extreme Differences	Absolute	.152
	Positive	.152
	Negative	-.149
Test Statistic		.152
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas, pengujian menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa tingkat signifikansi yaitu sebesar 0,024 lebih besar dari 0,05, sehingga data dapat dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.1
Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 4.1 menjelaskan bahwa P-Plot terlihat titik-titik menyebar di garis diagonalnya dan penyebarannya mendekati garis diagonalnya, sehingga model regresi dapat dikatakan normal.

4.1.2.4 Uji Multikolinearitas

Uji multikoleniaritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pengujian ini dilakukan dengan menilai VIF, masing-masing variabel kurang dari 10 dan nilai tolerance value lebih besar dari 0 (Ghozali, 2013). Adapun hasil pengujian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Return On Asset	.871	1.148
	Ukuran Perusahaan	.717	1.394
	Ukuran KAP	.813	1.230

a. Dependent Variable: Audit Delay

Hasil pengujian Tabel 4.5 Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF. Keduanya menunjukkan setiap variable independen yang dijelaskan oleh variable independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variable independen yang terpilih yang tidak dijelaskna variable independen lainnya. Nilai yang biasanya

dipakai dalam menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\geq 0,10$ atausama dengan nilai $VIF \leq 10$.

Nilai *tolerance* dari masing-masing variable semuanya lebih dari 0,10 begitu juga dengan nilai VIF yang tidak ada lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variable independen dalam model regresi.

4.1.2.5 Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi menggunakan uji durbin waston (DW). Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model summary

Model	Durbin-Watson
1	2.424

a. Predictors (constant), Ukuran KAP, Return On Asset, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable : Audit Delay

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.6, nilai DW sebesar 2,424.

Tabel DW menunjukkan dL sebesar 1,3283 dan dU sebesar 1,6575.

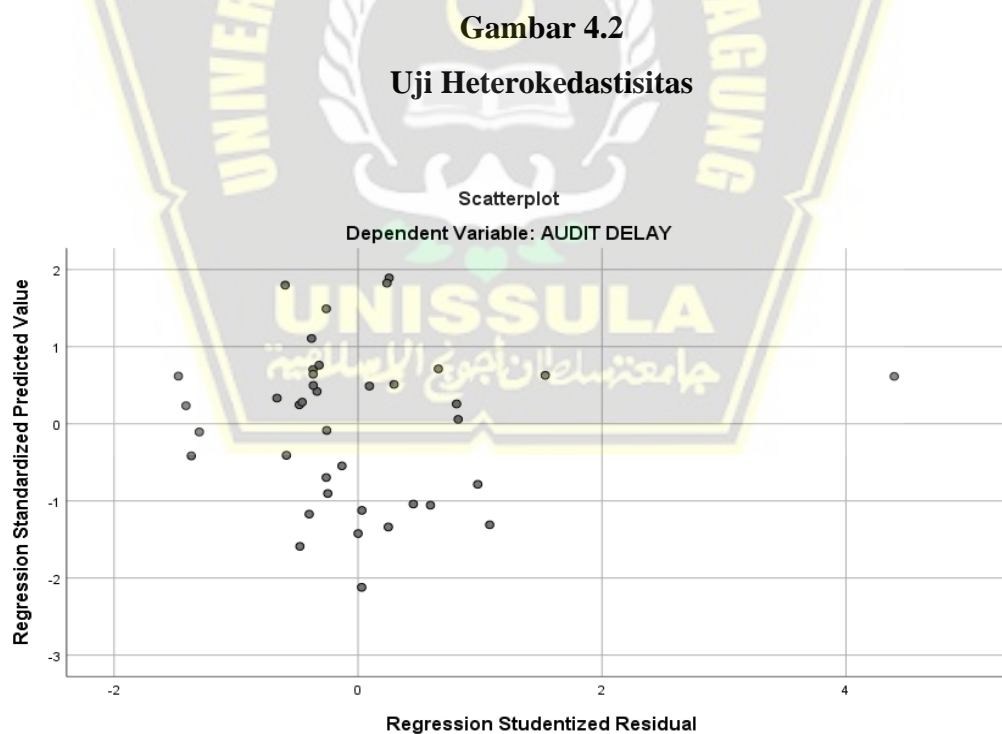
Nilai DW sebesar 2,424 terletak pada $dU < DW < 4 - dU = 1,6575 <$

$2,424 < 2,3425$ artinya tidak terdapat autokorelasi positif maupun

negatif.

4.1.2.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian antar variabel satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian antar variabel yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat grafik scatterplots. Data dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila titik-titik pada scatterplots menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka nol pada sumbu Y (Ghozali, 2013). Hasil pengujian sebagai berikut :



4.1.3.4 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda yang baik adalah yang memenuhi kriteria asumsi klasik, yakni data harus normal, model bebas dari multikolinearitas, tidak terjadi heteriskedastisitas, dan terhindar dari autokorelasi. Dari analisis sebelumnya terbukti bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria asumsi klasik, sehingga model dalam penelitian ini dianggap baik.

Tabel 4.7
Model Persamaan Regresi

coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	138.673	47.752		2.904	.006
	Return On Asset	-217.583	177.407	-.217	-1.226	.228
	Ukuran Perusahaan	-1.313	1.569	-.163	-.837	.408
	Ukuran KAP	-4.404	13.962	-.058	-.315	.754

a. Dependent Variable : Audit delay

Pada tabel 4.7 hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, sehingga didapat model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = 138.673 - 217.583 X_1 - 1.313 X_2 - 4.404 X_3$$

Dari persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar 138.673 menjelaskan bahwa ROA (X1), Ukuran perusahaan (X2), Ukuran KAP (X3), nilainya 0 maka nilai dari audit delay sebesar 138.673.
- 2) Nilai koefisien ROA (X1) sebesar -217.583 bernilai negatif, artinya apabila ROA (X1) naik satu satuan maka akan menurunkan audit delay (Y) sebesar -217.583, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap
- 3) Nilai koefisien Ukuran perusahaan (X2) sebesar -1.313 bernilai negatif, artinya apabila Ukuran perusahaan (X2) naik satu satuan maka akan menurunkan audit delay (Y) sebesar -1.313 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
- 4) Nilai koefisien Ukuran KAP (X3) sebesar -4.404 bernilai negatif, artinya apabila Ukuran KAP (X3) naik satu satuan maka akan menurunkan audit delay (Y) sebesar -4.404 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.1.5 Uji *Goodness of Fit*

Uji *goodness of fit* atau uji kelayakan model digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Secara statistik uji *goodness of fit* dapat dilakukan melalui pengukuran nilai koefisien determinasi dan nilai statistik F.

4.1.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji *Goodness of Fit* dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu untuk menguji apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Hasil uji F sebagai berikut :

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1855.492	3	618.497	.564	.642 ^b
	Residual	38389.277	35	1096.836		
	Total	40244.769	38			
a. Dependent Variable: AUDIT DELAY						
b. Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Return On Asset, Ukuran Perusahaan						

Hasil pengolahan data terlihat nilai F sebesar 0.564 dengan signifikansi sebesar 0,642. Hal ini berarti nilai signifikansi lebih besar dibandingkan 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay.

4.1.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Nilai koefisien determinasi ditunjukkan dengan nilai adjusted R-square.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.215 ^a	.046	-.036	33.119

a.Predictors (constant), ukuran KAP, Return On Asset, Ukuran Perusahaan

b.Dependent Variable: Audit Delay

Pada tabel 4.9 dapat diketahui nilai adjusted R square adalah sebesar 0,046 atau 46%. Hal ini berarti bahwa variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay sebesar 46% sedangkan 54% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.1.6 Pengajuan Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Secara statistik dapat diukur dengan uji F dan uji t. Perhitungan statistik dikatakan signifikan secara statistik apabila nilai uji berada dalam daerah H_0 ditolak, dan sebaliknya dikatakan tidak signifikan apabila berada di dalam daerah H_0 diterima.

4.1.6.1.1 Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh individual antara variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay. Uji t dilakukan dengan

membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 0,05$. Hasil pengujian dan pembahasan disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.10

Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	2.904	.006
	Return On Asset	-1.226	.228
	Ukuran Perusahaan	-.837	.408
	Ukuran KAP	-.315	.754

a. Dependent Variable: Audit Delay

1. Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Pengujian hipotesis yang pertama adalah untuk menguji apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -1.226 dengan tingkat signifikan sebesar 0,006 lebih kecil dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa laba bersih berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay, demikian hipotesis pertama yaitu profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay **ditolak**.

2. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap audit delay

Pengujian hipotesis yang kedua adalah untuk menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil pengujian

menunjukkan nilai t sebesar -0.837 dengan tingkat signifikan sebesar 0.408 lebih besar dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay, demikian hipotesis kedua ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit delay **ditolak**.

3. Pengaruh ukuran KAP terhadap audit delay

Pengujian hipotesis yang kedua adalah untuk menguji apakah ukuran KAP berpengaruh positif terhadap audit delay. Hasil pengujian menunjukkan nilai t sebesar -0.315 dengan tingkat signifikan sebesar 0.754 lebih besar dibandingkan 0,05. Dapat disimpulkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay, demikian hipotesis ketiga ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap audit delay **ditolak**.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan ukuran KAP terhadap audit delay tahun 2018 sampai 2020 dilakukan pembahasan sebagai berikut :

4.2.1 Pengaruh profitabilitas terhadap audit delay

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa profitabilitas menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan apabila semakin tinggi *audit delay* maka profitabilitas akan semakin rendah.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, karena baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu guna mencegah sanksi yang akan diberikan OJK apabila terlambat menyampaikannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Kartika (2009) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan proses audit perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah tidak berbeda dengan proses audit perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi atau rendah akan cenderung mempercepat proses auditnya.

4.2.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan apabila semakin tinggi *audit delay* maka ukuran perusahaan akan semakin rendah.

Menurut Dyer dan McHugh (1975) dalam Halim (2000) mengatakan bahwa perusahaan besar lebih konsisten untuk tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil dalam menginformasikan laporan keuangannya. Disamping itu perusahaan besar akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan manajemen pada perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi *audit delay* dikarenakan

perusahaan-perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi yang termuat dalam laporan keuangan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ketut Dian dan Made Yeni (2014) yang mengatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka *audit delay*-nya semakin pendek. Hal ini dikarenakan semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki system pengendalian internal yang baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan laporan keuangan, kemudian memudahkan auditor dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan.

4.2.2.1 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Delay

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ukuran KAP menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap audit delay sehingga hipotesis ditolak. Hasil tersebut menunjukkan apabila semakin tinggi *audit delay* maka ukuran KAP akan semakin tinggi.

Ni Wayan (2012) mengatakan bahwa seiring dengan persaingan yang semakin ketat semua KAP baik KAP *the big four* maupun KAP *non big four* tentunya akan berusaha untuk menunjukkan profesionalisme yang tinggi dan menjaga kualitas audit. Disamping itu, KAP harus memperhatikan mutu jasa audit untuk dapat mempertahankan eksistensi atau kelangsungan usahanya. Jika mutu jasa audit dalam suatu KAP tidak diakui lagi, maka tidak mungkin KAP tersebut tidak akan terpakai lagi dan akhirnya tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya. Hal-hal tersebut pastinya akan menjadi perhatian KAP

the big four dan KAP non *the big four* guna keberlangsungan usahanya. Menurut Ayoib (2008), penyelesaian audit yang lama akan berdampak buruk tentang *image* dan kinerja mereka di mata klien sehingga mereka akan kehilangan kesempatan kerja dengan klien-klien tersebut di masa mendatang. KAP *the big four* dan KAP non *the big four* akan berusaha untuk menyelesaikan audit tepat waktu untuk menjaga *image* mereka.

Selain itu hasil penelitian Febrianty (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay* hal ini dikarenakan semakin baik kualitas KAP maka KAP tersebut belum tentu memberikan jaminan terhadap kualitas audit yang dilakukan salah satunya ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan audit, dimana seharusnya semakin besar KAP, sumber daya yang dimiliki semakin banyak, lebih banyak auditor ahli, dan memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan. Selain itu kualitas KAP yang baik juga akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan audit untuk menjaga *image* atau citra KAP di mata publik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila semakin tinggi *audit delay* maka profitabilitas akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020”, ditolak.
2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila semakin tinggi *audit delay* maka ukuran perusahaan akan semakin rendah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis “ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020”, ditolak.
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini menunjukkan apabila semakin tinggi *audit delay* maka ukuran

perusahaan akan semakin tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, sehingga hipotesis “ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020”, ditolak.

5.2 Keterbatasan Penulisan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memerlukan perbaikan dan pengembangan dalam penelitian selanjutnya. Sampel yang digunakan oleh peneliti cukup sedikit dengan rentang waktu penelitian hanya 2 tahun. Hasil dari penelitian ini tidak dapat mewakili keadaan pada perusahaan secara keseluruhan.

5.3 Saran

Mendasarkan pada keterbatasan-keterbatasan pada penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen saja dalam menguji *audit delay*. Disamping itu variabel independen lebih banyak menggunakan faktor-faktor internal perusahaan. Penelitian berikutnya sebaiknya menambah faktor eksternal perusahaan yang tidak digunakan dalam penelitian ini serta menambah waktu periode penelitian.
2. Perusahaan yang menjadi sampel hanya mengambil perusahaan property dan *real estate* saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk semua jenis perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauziyah Althaf. (2016). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Auditor, dan Umur Perusahaan terhadap Audit Delay”*. Jurnal Nominal Vol.1. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febrianty (2011). *“Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009”*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Vol. 1 No. 3). Politeknik PalComTech.
- Fitria Inggga (2015). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan, Solvabilitas Perusahaan, Ukuran Kap, dan Opini Auditor terhadap Audit Delay (Studi Kasus pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013)”*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Heru Setiawan (2013). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Opini Audit, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2011”*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ketut Dian dan Made Yeni. (2014). *“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay”*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana Bali.

Malinda Dwi (2015). “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2013)*”. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Putri, Dinda Tiara, dan Elly Suryani. 2018. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management: Vol.5, No.2* Agustus 2018, hal 2098. Universitas Telkom.

Tisna, Eliza. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Opini Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* dan Konstruksi Bangunan yang Listing BEI Tahun 2013-2016). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi: Universitas Andalas.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Daftar Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1.	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2.	BSDE	Bumi Serpong Damai , Tbk
3.	CITY	Natura City Developments Tbk.
4.	CTRA	Ciputra Development, Tbk.
5.	DILD	Intiland Development, Tbk.
6.	GPRA	Perdana Gapura Prima, Tbk.
7.	JRPT	Jaya Real Property, Tbk.
8.	KIJA	Kawasan Industri Jababeka, Tbk.
9.	MTLA	Metropolitan Land, Tbk.
10.	POLL	Pollux Properties Indonesia Tbk.
11.	PPRO	PP Properti Tbk.
12.	RDTX	Roda Vivatex, Tbk.
13.	SMRA	Summarecon Agung, Tbk.

Lampiran 2 Hasil perhitungan 2018

Perusahaan	audit delay	ROA	Total Aset	Size	KAP
APLN	87	0.007	29,583,829,904	24.110	0
BSDE	46	0.033	52,101,492,204,552	31.584	0
CITY	67	0.095	924,946,714,627	27.553	0
CTRA	86	0.038	34,289,017,000,000	31.166	1
DILD	85	0.014	14,215,535,191,206	30.285	0
GPRA	79	0.033	1,536,453,590,418	28.060	0
JRPT	79	0.100	10,541,248,267	23.079	0
KIJA	86	0.006	11,783,772,244,027	30.098	0
MTLA	91	0.098	5,193,962,740	22.371	1
POLL	71	0.047	4,924,226,692,249	29.225	0
PPRO	50	0.030	16,475,720,486,284	30.433	0
RDTX	79	0.106	2,526,489,781,165	28.558	0
SMRA	85	0.030	23,299,242,068	23.872	1

Lampiran 3 Hasil perhitungan 2019

Perusahaan	audit delay	ROA	Total Aset	Size	KAP
APLN	114	0.004	29,460,345,080	24.106	0
BSDE	72	0.057	54,444,849,052,447	31.628	0
CITY	80	0.035	918,879,892,813	27.546	0
CTRA	99	0.035	36,196,024,000,000	31.220	1
DILD	84	0.030	14,777,496,292,639	30.324	0
GPRA	121	0.032	1,705,918,986,765	28.165	0
JRPT	80	0.093	11,164,935,100	23.136	0
KIJA	106	0.012	12,184,611,579,312	30.131	0
MTLA	99	0.080	6,107,364	15.625	1
POLL	120	0.031	5,834,505,485,314	29.395	0
PPRO	49	0.018	19,584,680,576,433	30.606	0
RDTX	83	0.083	2,795,788,452,762	28.659	0
SMRA	86	0.025	24,441,657,276	23.920	1

Lampiran 4 Hasil perhitungan 2019

Perusahaan	audit delay	ROA	Total Aset	Size	KAP
APLN	113	0.006	30,391,359,956	24.137	0
BSDE	74	0.008	60,862,926,586,750	31.740	0
CITY	119	0.069	952,922,512,425	27.583	0
CTRA	103	0.035	39,255,187,000,000	31.301	1
DILD	119	0.004	15,701,872,562,921	30.385	0
GPRA	147	0.020	1,727,361,676,947	28.178	0
JRPT	85	0.088	11,481,521,265	23.164	0
KIJA	88	0.004	12,200,175,979,870	30.132	0
MTLA	96	0.048	5,932,483	15.596	1
POLL	239	0.012	7,017,159,595,518	29.579	0
PPRO	50	0.006	18,588,970,471,992	30.554	0
RDTX	118	0.079	2,971,061,771,714	28.720	0
SMRA	89	0.010	24,922,534,224	23.939	1

